

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi pada abad ke-21 membawa pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan saat ini berkembang menyesuaikan kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi sudah menjadi komplemen utama dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penggunaan dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang sekolah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia memiliki fungsi pendidikan, yaitu untuk menjalankan proses pembelajaran dalam menyampaikan dan memberikan berbagai keterampilan. Salah satunya keterampilan literasi meliputi keterampilan berbahasa, bersastra dan bernalar, yaitu bernalar kritis, kreatif dan imajinatif. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar yang dapat digunakan siswa untuk menyiapkan diri menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Keterampilan literasi merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa sebagai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. Tujuan tersebut dapat tercapai seefisien mungkin melalui digitalisasi proses pembelajaran yang merupakan salah satu ciri pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum merdeka dimaksudkan agar menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkarakter.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di SD sangat diperlukan karena sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkan wawasan, literasi, serta keterampilan berpikir yang dapat membantu siswa dalam menyampaikan pesan melalui berbagai bentuk komunikasi secara efektif dan komunikatif dengan memanfaatkan berbagai media. Dilihat dari pentingnya

---

<sup>1</sup> Anisa Ulfah, dkk., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar*. Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2023. h 47. (diakses pada tanggal 4 Agustus 2023)

bahasa Indonesia untuk dipelajari, maka siswa harus bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Indonesia di sekolah.

Keterampilan literasi siswa dikembangkan melalui pembelajaran berbasis keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan tersebut berperan penting dalam kehidupan siswa, terutama keterampilan menulis yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa.<sup>2</sup> Keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan kompetensi keterampilan bersastra dan bernalar. Salah satu kompetensi bersastra dan bernalar kreatif yang dipelajari pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi termasuk keterampilan berbahasa produktif, yaitu keterampilan menulis dan keterampilan bersastra jenis puisi. Untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi, siswa perlu berlatih mengembangkan kreativitas sebagai bagian dari proses bernalar kreatif. Melalui latihan tersebut, siswa akan berproses untuk menuangkan gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis dan membutuhkan beberapa tahapan untuk menghasilkan tulisan yang bersifat utuh dan menyeluruh.<sup>3</sup> Menulis puisi termasuk bernalar kreatif karena puisi termasuk karya yang memiliki ciri khas pada bahasanya yang indah dan penuh makna.

Sebagai penulis pemula, pembelajaran menulis puisi di SD bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan apresiasi sastra bagi siswa.<sup>4</sup> Selain itu, pembelajaran menulis puisi termasuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas, imajinasi, mengasah kepekaan jiwa dan mengendalikan emosi sehingga mendorong siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih maju dan mandiri. Menulis puisi juga dapat melatih siswa untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga siswa dapat mencintai puisi yang pada akhirnya siswa diharapkan dapat menghasilkan karya puisi.

---

<sup>2</sup> Arviyana, dkk., *Pengaruh Model Discovery Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa kelas VII SMP N 12 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2017. h 183. (diakses pada tanggal 4 Agustus 2023)

<sup>3</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran bahasa Indonesia di SD / MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group. 2018. h 23.

<sup>4</sup> Zainudin, *Meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas IV....* (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No.9). h 17. (diakses pada tanggal 4 April 2023)

Materi menulis puisi merupakan bagian dari materi yang disajikan untuk pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar. Dinyatakan secara tegas dalam capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka fase B bahwa kegiatan berbahasa dan bersastra terutama menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan dengan topik yang beragam. Sedangkan, tujuan pembelajaran menulis puisi yaitu membuat puisi dari pengalaman siswa menggunakan kata indah dan kiasan.<sup>5</sup>

Menulis puisi adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan, serta bagian dari satu kesatuan ekspresi bahasa imajinatif dengan irama yang indah.<sup>6</sup> Untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan secara efektif, maka siswa perlu memiliki keterampilan reseptif yang baik melalui kegiatan membaca dan menyimak. Kegiatan literasi tersebut merupakan salah satu kegiatan dasar literasi yang harus dimiliki siswa, kegiatan literasi perlu ditumbuhkan menjadi suatu kebiasaan sehingga pada akhirnya akan timbul minat membaca pada diri siswa.

Pendidik dalam hal ini guru, berperan penting dalam membentuk kebiasaan siswa dalam kegiatan literasi. Pendidik merupakan fasilitator yang berperan penting dalam memotivasi siswa untuk memperbanyak perbendaharaan kata.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pendidik perlu menyusun kumpulan puisi yang akan menjadi acuan siswa dalam mengumpulkan kata-kata indah yang sesuai tema puisi. Selain itu, pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga memudahkan dalam menguasai keterampilan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa menulis puisi sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Bagi sebagian besar siswa, menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit. Diantara kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah sulit memilih kata dan menyusun kata sedemikian rupa sehingga

---

<sup>5</sup> Riski, *ATP Bahasa Indonesia*. SDN Sidotopo 1/48 Surabaya. PMM (Platform Merdeka Mengajar). 2022. h 10. (diakses pada tanggal 5 April 2023)

<sup>6</sup> Aida Azizah, *Pembelajaran Menulis Puisi dengan memanfaatkan teknik Brainwriting pada siswa SD/MI kelas V*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 2015. h 137. (diakses pada tanggal 6 April 2023)

<sup>7</sup> Anisa Ulfah, dkk., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar op.cit.*, h 47.

menciptakan rima yang indah.<sup>8</sup> Siswa juga belum terbiasa menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang indah dalam komunikasi sehari-hari.<sup>9</sup> Selain itu, siswa kurang memahami materi puisi dan manfaat lain yang dapat siswa peroleh dari menulis puisi.

Padahal keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang dapat dilatih, karena itu siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menciptakan puisi yang memenuhi unsur-unsur pembentuk puisi yang baik. Guru sebagai pendidik perlu menindak lanjuti kesulitan di atas agar siswa mendapatkan bimbingan sehingga mampu menghasilkan puisi yang sesuai dengan karakteristiknya. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai kebutuhan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan capaian pembelajaran. Media pembelajaran untuk belajar menulis puisi mampu memberikan pengalaman belajar siswa secara aktif, menghasilkan efektivitas dalam pembelajaran, serta dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Media pembelajaran membawa banyak keuntungan dalam pembelajaran, diantaranya :

- (1) proses pembelajaran menjadi lebih menarik;
- (2) lebih interaktif;
- (3) jumlah waktu mengajar dapat dikurangi;
- (4) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan;
- (5) proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja;
- (6) sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.<sup>10</sup>

Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, menarik dan dapat menstimulus imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi khususnya di era kemajuan IPTEK yaitu dengan memanfaatkan teknologi komputer berbasis multimedia. Menurut Munir, multimedia adalah gabungan dari

---

<sup>8</sup> Firman Robiansyah, *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IVA SDN Banjarsari 5*. Jurnal Kalimaya. Kalimaya. Vol 7. 2019. h 5. (diakses pada tanggal 13 Agustus 2023)

<sup>9</sup> Anisa Ulfah, dkk., *Model Pembelajaran Literacy Circle sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar*. Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2022. h 219. (diakses pada tanggal 13 Agustus 2023)

<sup>10</sup> Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 200

beberapa media yang meliputi gambar, video, teks, grafik, animasi, interaksi dan lain-lain yang sudah dikembangkan menjadi *file digital* untuk menyalurkan pesan kepada pengguna.<sup>11</sup> Gabungan dari beberapa media ini menciptakan pengalaman belajar siswa menjadi sesuatu yang interaktif.

Salah satu bentuk multimedia yang digunakan dalam pembelajaran adalah multimedia interaktif. Multimedia Interaktif adalah tampilan dari beberapa media seperti teks, animasi, gambar, audio secara terintegrasi yang memiliki interaktivitas kepada siswa.<sup>12</sup> Multimedia Interaktif untuk pembelajaran menulis puisi dapat dirancang melalui program aplikasi *articulate storyline*. *Articulate storyline* adalah sebuah perangkat lunak (*software*) untuk membuat *multimedia interaktif* yang dapat memberikan pengalaman menarik kepada siswa baik secara visual maupun audio. Keunggulan *articulate storyline* adalah sederhana dalam penggunaan dan pengembangan sehingga memudahkan guru dan siswa dalam menggunakannya.

Hasil observasi dan wawancara guru kelas IV di SDN Linggawangi Tasikmalaya menunjukkan, bahwa penggunaan media pembelajaran menulis puisi di kelas IV pada proses pembelajaran menulis puisi sudah memanfaatkan perangkat pembelajaran seperti laptop, *chromebook*, *proyektor* dan *amplifier* dalam beberapa kali pembelajaran. Dengan media ini, guru memperlihatkan dan memperdengarkan beberapa pembacaan puisi baik dalam bentuk tulisan maupun audio visual. Hal ini sangat membantu guru dalam proses penyampaian materi puisi kepada siswa.

Adapun pemanfaatan multimedia interaktif belum pernah diterapkan pada pembelajaran menulis puisi karena terkendala jaringan dan kemampuan guru untuk menerapkan media interaktif belum cukup memadai. Disisi lain, kendala yang biasa ditemui dalam pembelajaran menulis puisi yaitu perbendaharaan kata yang dimiliki siswa belum begitu mendukung dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan siswa dalam berbahasa yang baik dan

---

<sup>11</sup> Hesta Rafmana, dkk., *Pengembangan Multimedia pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline...* UNSRI: Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume 5, nomor 1, Mei 2018, h. 53.

<sup>12</sup> Darmawati Tarigan dan Sahat Siagan, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Ekonomi*, UNIMED: Jurnal TIK dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, h. 190.

benar. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi saat guru menyampaikan ulang dalam bahasa daerah. Keadaan ini dikarenakan siswa tinggal dipedesaan dan kurang memiliki kosa kata bahasa Indonesia yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV di SDN Linggawangi Tasikmalaya menunjukkan, bahwa siswa kelas IV SD kesulitan dalam menulis puisi. Siswa kesulitan dalam merangkai kata menjadi larik, kemudian larik menjadi bait sehingga dapat tersusun sebuah karya puisi yang utuh. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang terbiasa menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, juga penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa belum terlalu luas serta aktivitas dalam pembelajaran yang kurang melibatkan siswa, dan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis puisi yang dapat membantu siswa menguasai materi masih terbatas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan menulis puisi siswa, diperlukan sebuah teknik latihan menulis puisi yaitu teknik peta pasang kata. Teknik peta pasang kata adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut Sutejo dan Kasnadi teknik peta pasang kata merupakan teknik yang berpusat pada keberanian siswa dalam memasang-masangkan kata secara bebas dan imajinatif.<sup>13</sup> Teknik ini melibatkan siswa dalam proses pencocokan kata-kata yang memiliki makna atau bunyi yang menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam menyusun bait-bait puisi dengan lebih kreatif dan terstruktur. Dengan menerapkan teknik peta pasang kata dalam pembelajaran menulis puisi, dapat meningkatkan kreativitas siswa, dapat membantu siswa memahami struktur dan unsur-unsur puisi serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat dan bermakna.

Ada tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai acuan dalam pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran menulis puisi. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami dan Agus Hermawan, dengan judul “Pengembangan Media KBB (Kantong Bunga Berhadiah) untuk pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pasang Kata pada

---

<sup>13</sup> Sutejo dan Kusnadi, *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*, (Yogyakarta:Terakata), h.121

Siswa Kelas VIII MTS.<sup>14</sup> Kedua, Yuni Yati, dkk, dengan judul Model Media Interaktif *Articulate Storyline* untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik SD.<sup>15</sup> Ketiga, Endah Novita Sari, dkk, dengan judul Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis *Articulate Storyline 3* Materi Majas Personifikasi Kelas IV SDN Wiroborang 4.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan ketiga penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Utami dan Agus Hermawan, terletak pada jenis pengembangan yang dilakukan yaitu pengembangan media pembelajaran menulis puisi dengan teknik pasang kata. Selain itu, penelitian ini memiliki persamaan dengan Yuni Yati, dkk, dan Endah Novita Sari, dkk, persamaannya terletak pada aplikasi pengembangan yang digunakan yaitu *articulate storyline*.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian dengan Sri Utami dan Agus Hermawan yaitu subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD dan nama produk pengembangan yang digunakan adalah **“PINISI”** akronim dari **Pintar Menulis Puisi**. Kemudian perbedaan penelitian dengan Yuni Yati, dkk, dan Endah Novita Sari, dkk, terletak pada muatan materi yang dikembangkan pada media pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dan melihat kondisi di sekolah dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi juga dalam menemukan ide, kemudian merangkai kata menjadi larik, larik menjadi bait sehingga menjadi sebuah puisi yang utuh juga media pembelajaran yang masih terbatas. Maka, peneliti berkeinginan untuk memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan multimedia interaktif dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif PINISI berbasis *articulate storyline* untuk pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD”.

---

<sup>14</sup> Sri Utami dan Agus Hermawan., *Pengembangan Media KBB (Kantong Bunga Berhadiah) untuk Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pasang Kata pada siswa kelas VIII MTS*. Patria Educational Journal (PEJ). Vol 1 No 2 (2021). h 93.

<sup>15</sup> Yuni Yati, Sutarna dan Markhamah, “Model Media Interaktif *Articulate Storyline* untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik SD”, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. h. 352. (diakses pada tanggal 23 Juli 2023)

<sup>16</sup> Endah Novita Sari, Ribus Prastiwi, dan Farihdatul Jannah , “Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis *Articulate Storyline 3* Materi Majas Personifikasi Kelas IV SDN Wiroborang 4”. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research* 4, no. 2. h.14. (diakses pada tanggal 23 Juli 2023).

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditetapkan fokus masalah penelitian ini ialah: pengembangan *multimedia interaktif* PINISI berbasis *articulate storyline* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang bertujuan agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan efektif. Batasan masalah yang akan dibuat adalah subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV SD (fase B) dan materi menulis puisi pada bab 6 Satu Titik, tujuan pembelajaran siswa membuat puisi dari pengalamannya menggunakan kata indah dan kiasan. Kemudian produk pengembangan yang dihasilkan berupa *file html5* PINISI.

## **D. Rumusan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dirumuskan, agar permasalahan yang ada dibuat lebih sederhana untuk mendapat hasil penelitian yang maksimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan multimedia interaktif PINISI berbasis *Articulate Storyline* untuk pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD?
2. Apakah multimedia interaktif PINISI yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD?

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa multimedia interaktif. Produk multimedia interaktif ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran menulis puisi di SD dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan pada abad ke-21 dengan pemanfaatan teknologi, melalui pengembangan *multimedia interaktif* PINISI berbasis *articulate storyline* pada pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi Siswa, hasil pengembangan produk dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif secara mandiri dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi menulis puisi, serta dapat melatih keterampilan menulis puisi melalui teknik pasang kata yang dapat membantu siswa dalam memilih kata-kata yang tepat.
- b) Bagi Guru/Pendidik, hasil pengembangan produk dapat memberikan inovasi dan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
- c) Bagi Kepala Sekolah, hasil pengembangan produk dapat menambah media pembelajaran menulis puisi yang telah ada di sekolah. Produk hasil pengembangan juga dapat menjadi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran lainnya untuk sekolah.
- d) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil pengembangan produk berupa multimedia interaktif PINISI ini dapat menjadi sarana untuk bahan kajian dan masukan dalam melakukan penelitian mendatang mengenai pengembangan media pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif, inovatif, dan kreatif.

